

**PERNYATAAN ANGGARAN GENDER
(GENDER BUDGET STATEMENT)**

SKPD : Dinas Perkebunan
TAHUN ANGGARAN : 2026

PROGRAM	PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN								
KODE PROGRAM	3.27.05								
KEGIATAN	Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Provinsi								
SUB KEGIATAN	Pencegahan, Penanganan Kebakaran Lahan, dan Gangguan Usaha Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan								
ANALISIS SITUASI	1. Data Pembuka Wawasan (Data Pilah Gender). a. Kebakaran lahan dan berbagai gangguan usaha perkebunan merupakan salah satu permasalahan yang dapat menghambat keberlanjutan usaha perkebunan serta menimbulkan dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial bagi masyarakat. Kebakaran lahan tidak hanya menyebabkan kerusakan ekosistem dan penurunan kualitas lingkungan, tetapi juga berpotensi menurunkan produktivitas perkebunan serta mengganggu aktivitas ekonomi pekebun. Selain itu, gangguan usaha perkebunan seperti konflik lahan, maupun gangguan sosial juga dapat mempengaruhi stabilitas usaha perkebunan serta kesejahteraan masyarakat yang bergantung pada sektor tersebut. Dalam kegiatan usaha perkebunan, baik laki-laki maupun perempuan memiliki peran penting dalam pengelolaan lahan, pemeliharaan tanaman, hingga pengolahan hasil. Namun demikian, akses terhadap informasi, pembinaan, serta keterlibatan dalam kegiatan pencegahan dan penanganan kebakaran lahan maupun gangguan usaha perkebunan masih belum sepenuhnya setara antara laki-laki dan perempuan. Penanganan kebakaran dan lahan perkebunan dilakukan oleh Kelompok Tani Peduli Api (KTPA), sampai dengan saat ini Jumlah KTPA sekaltim ada 186 KTPA (1 KTPA memiliki 15 anggota) sehingga totalnya 2.790 orang, dengan anggota laki laki 99,07 % dan perempuan 0,93 %. Pengurus KTPA laki laki 100 %. Rendahnya persentase perempuan dalam KTPA karena faktor sosial, kelembagaan, dan akses. Asumsi bahwa kegiatan penanganan kebakaran lahan perkebunan adalah pekerjaan laki-laki karena dianggap berat dan berisiko, Perempuan lebih diarahkan pada kegiatan rumah tangga dan kegiatan pasca panen. Begitupun dengan Kepengurusan dan Anggota KTPA didominasi laki-laki karena proses rekrutmen tidak secara khusus mendorong partisipasi perempuan. Serta Keterbatasan pelatihan dan informasi seperti jadwal pelatihan pemadaman kebakaran tidak mempertimbangkan waktu perempuan atau undangan hanya diberikan kepada ketua kelompok yang biasanya laki-laki. Pada gangguan usaha perkebunan (konflik) yang telah di tangani tahun 2025 sebanyak 2 (dua) konflik dengan keterlibatan gender pada mediasi penanganan konflik sebagai berikut : Laki-laki : 35 orang Perempuan : 10 orang Keterlibatan perempuan dalam penanganan konflik masih sangat rendah oleh karena itu, kegiatan penanganan kebakaran lahan dan gangguan usaha perkebunan perlu dilaksanakan secara responsif gender dengan memastikan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh informasi, berpartisipasi dalam kegiatan pencegahan dan penanganan, serta memperoleh manfaat dari upaya perlindungan usaha perkebunan. 2. Isu dan Faktor Kesenjangan Gender a. Faktor Kesenjangan : 1) Masih terdapat kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dalam: Akses terhadap informasi dan pelatihan terkait pencegahan serta penanganan kebakaran lahan. Partisipasi perempuan dalam kegiatan sosialisasi, pembinaan, dan upaya pengendalian gangguan usaha perkebunan. Kontrol dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan lahan dan upaya penanganan gangguan usaha perkebunan di tingkat kelompok tani. Manfaat dari kegiatan perlindungan perkebunan yang belum sepenuhnya dirasakan secara merata. b. Penyebab Internal : 1) 1. Peran domestik perempuan yang membatasi waktu untuk mengikuti kegiatan pembinaan atau sosialisasi. 2. Terbatasnya pengetahuan perempuan terkait pencegahan kebakaran lahan dan perlindungan usaha perkebunan 3. Rendahnya keterwakilan perempuan dalam kepengurusan KTPA c. Penyebab Eksternal : 1) 1. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang belum sepenuhnya menjangkau perempuan 2. Informasi terkait pencegahan kebakaran lahan dan gangguan usaha perkebunan yang lebih banyak diterima oleh laki-laki. 3. Keterbatasan dukungan kelembagaan untuk mendorong keterlibatan perempuan dalam kegiatan perlindungan perkebunan								
CAPAIAN PROGRAM	1. Tolak Ukur Tujuan : Meningkatkan Upaya Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca Sub Sektor Perkebunan a. Dalam pelaksanaan pencegahan, penanganan kebakaran lahan dan gangguan usaha perlu memperhatikan faktor kesenjangan baik internal maupun eksternal agar penanganan yang diberikan dapat dimanfaatkan secara lebih inklusif dan memberikan manfaat yang setara bagi laki-laki dan perempuan dalam Upaya penurunan emisi gas rumah kaca sub sektor perkebunan tanaman perkebunan 2. Indikator dan Target Kinerja a. Jumlah Luasan Pencegahan, Penanganan Kebakaran Lahan, dan Gangguan Usaha Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan								
JUMLAH ANGGARAN PROGRAM	Rp. 267.447.614								
RENCANA AKSI	Kegiatan 1	1. Pembinaan kemitraan/bimtek dalkarlabun 2. Patroli dan Groundcheck Hotspot 3. Monev sistem sapras dalkarlabun 4. Pengadaan tenda lipat brigade 5. Penanganan konflik <table><tr><td>Masukan</td><td>Rp. 267,447,614</td></tr><tr><td>Keluaran</td><td>Pencegahan, Penanganan Kebakaran Lahan, dan Gangguan Usaha Perkebunan</td></tr><tr><td>Hasil</td><td>Peningkatan luasan penanganan kebakaran dan gangguan usaha perkebunan</td></tr></table>		Masukan	Rp. 267,447,614	Keluaran	Pencegahan, Penanganan Kebakaran Lahan, dan Gangguan Usaha Perkebunan	Hasil	Peningkatan luasan penanganan kebakaran dan gangguan usaha perkebunan
Masukan	Rp. 267,447,614								
Keluaran	Pencegahan, Penanganan Kebakaran Lahan, dan Gangguan Usaha Perkebunan								
Hasil	Peningkatan luasan penanganan kebakaran dan gangguan usaha perkebunan								

Samarinda, 30 Maret 2026

Plt. Kepala Dinas

Ahmad Muzakir, S.T.,M.Si
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 197510012001121003